

BAB I

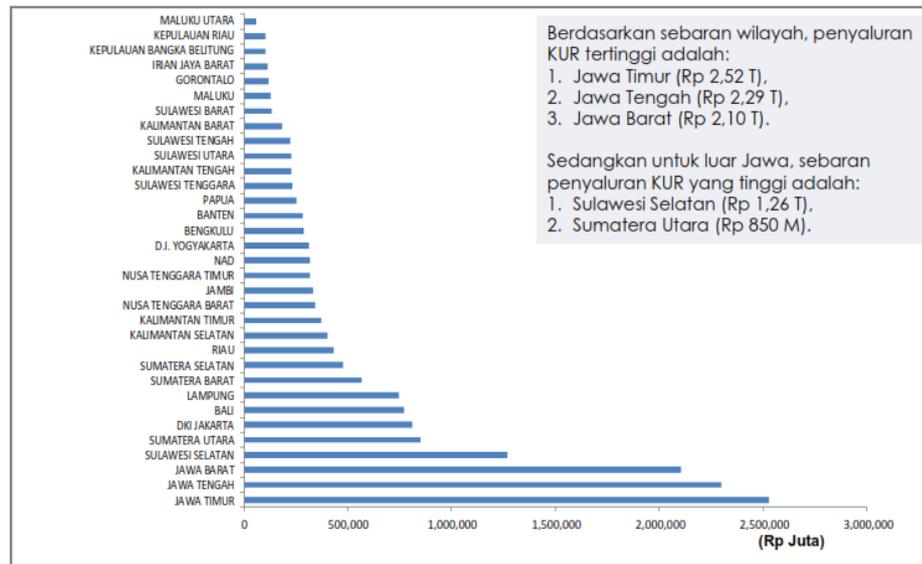
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis di era global kian meruncing dan kian menuntut para pengusaha untuk makin kreatif dalam merencanakan dan mengelola perusahaan mereka, terutama dari aspek fundamental, yakni aspek keuangan. Hal ini juga berlaku bagi pelaku usaha kecil, yang kebanyakan modalnya cenderung terbatas. Kebijakan dalam aspek keuangan harus sangat diperhatikan, aspek-aspek tersebut diantaranya adalah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Modal perusahaan merupakan bauran antara hutang dan modal sendiri. Persentase dana yang berasal dari sumber eksternal harus benar-benar diperhitungkan agar perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban (beban tetap) berupa angsuran dan bunga. Hutang sejatinya dapat digunakan sebagai tambahan dana bagi perusahaan untuk mendukung atau bahkan melakukan ekspansi atas kegiatan operasionalnya, tujuannya jelas, yakni memaksimalkan laba. Perusahaan berskala kecil tidak dapat menjual sahamnya ke publik karena perusahaan belumlah *go public*, sehingga walaupun kepemilikan perusahaan memiliki saham, namun penjualan saham hanya bersifat internal, sehingga tambahan modal dari saham-pun akan cenderung sulit digunakan untuk mendanai sebuah proyek ataupun ekspansi, maka peranan hutang menjadi cukup signifikan dalam konteks ini.

REALISASI PENYALURAN KUR PER PROVINSI S.D. 26 FEBRUARI'16



Sumber : Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI tahun 2016

Gambar 1.1
Data Penyaluran KUR 2016

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Propinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan tingkat penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebesar Rp 2,52 T. Hal ini membuktikan bahwa banyak terdapat UKM di wilayah Jawa Timur, termasuk di dalamnya adalah Kota Gresik. Data di atas menandakan bahwa banyak UKM yang mengandalkan permodalannya dari sumber eksternal yakni hutang.

Kota Gresik selain dikenal sebagai Kota Industri, dikenal juga sebagai penghasil songkok di Indonesia. Banyak pengerajin songkok yang turut meramaikan industri di Gresik. Dilema yang dihadapi usaha kecil tersebut hampir sama dengan yang dihadapi kebanyakan usaha kecil, yakni terbatasnya modal.

Tabel 1.1
Calon Debitur KUR Provinsi Jawa Timur 2016

Indikatif Jumlah Calon Debitur KUR dari Provinsi Jawa Timur yang Perlu Disiapkan Untuk Penyaluran Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	KUR Mikro	KUR Ritel	KUR TKI	Total	No	Kabupaten/Kota	KUR Mikro	KUR Ritel	KUR TKI	Total
1	Pacitan	11911	2295	814	15020	20	Magetan	13583	2617	928	17128
2	Ponorogo	18768	3616	1283	23666	21	Ngawi	17945	3457	1226	22628
3	Trenggalek	14887	2868	1017	18773	22	Bojonegoro	26714	5146	1826	33686
4	Tulungagung	22023	4243	1505	27771	23	Taban	24865	4790	1699	31355
5	Blitar	24729	4764	1690	31183	24	Lamongan	25732	4957	1759	32448
6	Kediri	33359	6426	2280	42065	25	Gresik	26914	5185	1839	33938
7	Malang	54779	10553	3744	69076	26	Bangkalan	20502	3950	1401	25853
8	Lumajang	22249	4286	1520	28055	27	Sampang	20071	3867	1372	25309
9	Jember	51907	10000	3547	65454	28	Pamekasan	18127	3492	1239	22857
10	Banyuwangi	34424	6632	2353	43409	29	Sumenep	23133	4457	1581	29171
11	Bondowoso	16409	3161	1121	20692	30	Kediri	6028	1161	412	7601
12	Silubondo	14437	2781	987	18205	31	Blitar	2968	572	203	3742
13	Probolinggo	24553	4730	1678	30961	32	Malang	18338	3533	1253	23124
14	Pasuruan	34022	6554	2325	42901	33	Probolinggo	4916	947	336	6199
15	Sidoarjo	45173	8702	3087	56962	34	Pasuruan	4191	807	286	5284
16	Mojokerto	23205	4470	1586	29261	35	Mojokerto	2704	521	185	3409
17	Jombang	26760	5155	1829	33744	36	Madiun	3780	728	258	4766
18	Nganjuk	22494	4333	1537	28365	37	Surabaya	61430	11834	4198	77463
19	Madiun	14610	2815	998	18423	38	Batu	4305	829	294	5429
							Jumlah	836943	161233	57198	1 055 374

Sumber : Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI tahun 2016

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa calon penerima KUR dari Kabupaten Gresik adalah 33938 usaha kecil hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari industri yang ada di Kota Gresik adalah usaha kecil. Sehingga menjadi motivasi tambahan bagi peneliti untuk menganalisis struktur modal dan tingkat likuiditas pada perusahaan berskala usaha kecil. Banyak usaha kecil yang masih belum paham bauran struktur modal, sehingga terlalu banyak menghimpun hutang dan mengganggu likuiditas perusahaan. hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan, terlebih jika ukuran perusahaan masih berskala kecil.

Kota Gresik juga terkenal sebagai sentra produsen songkok. Data Diskoperindag Kabupaten Gresik tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 158 usaha kecil pengerajin songkok di Kabupaten Gresik, baik sebagai produsen maupun perakitan songkok dan variasinya. Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa beberapa usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik banyak menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan usahanya.

Penelitian Purnamayanti, dkk (2014) menemukan bahwa pemberian kredit memiliki dampak yang positif terhadap modal dan pendapatan UKM. Penelitian

Ardianto (2014) menemukan bahwa sumber dana yang paling banyak digunakan oleh UKM adalah modal sendiri, kemudian barulah hutang kepada pihak lain yakni bank dan koperasi. Hal ini menjadikan perusahaan kembali mengambil opsi penambahan hutang hingga sekarang persentasenya mencapai 40% dari total modal perusahaan. Selanjutnya, Hasil yang dilakukan oleh Sugiyono (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik (mulai dari penyediaan hingga alokasi modal kerja) akan membantu perusahaan mengoptimalkan kinerjanya, sehingga kesempatan memperoleh pendapatan akan lebih baik dan laba juga dimungkinkan mengalami peningkatan. Penelitian Nurhayati (2015) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan pada pengembangan bisnis UKM, pengembangan bisnis UKM berpengaruh signifikan pada kinerja UKM dan modal kerja berpengaruh tidak signifikan pada kinerja UKM. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul “Strategi Sumber Modal pada UKM Songkok di Kecamatan Gresik”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebijakan sumber modal pada usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik ?
2. Bagaimana kebijakan sumber modal yang diterapkan mampu meningkatkan kinerja usaha kecil Pengerajin songkok di Kecamatan Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan sumber modal pada usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik
2. Untuk mengetahui peranan kebijakan sumber modal yang diterapkan oleh usaha kecil pengerajin songkok di Kecamatan Gresik dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi usaha kecil Pengerajin Songkok Kecamatan Gresik

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan manajerial terkait dengan kebijakan struktur modal perusahaan, pengelolaan likuiditas pada perusahaan berskala usaha kecil.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bila terdapat kesamaan topik yang dibahas untuk penelitian selanjutnya, serta penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait dengan pengelolaan struktur modal dan likuiditas pada tingkat usaha kecil.